

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Current Assets Turnover* (CAT), *Fixed Assets Turnover* (FAT), dan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Setelah data diperoleh, data akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori dan literatur terkait kemudian akan ditarik kesimpulan.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

#### a. Variabel Independen

Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediksot*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Current Assets Turnover* (CAT), *Fixed Assets Turnover* (FAT), dan *Total Assets Turnover* (TAT).

#### 1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2008).

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar (Harahap, 2008).

## 2. Rasio Solvaltitas/Leverage

- a. Rasio utang atas modal (*Total Debt To Equity* atau *Debt to Equity Ratio*), merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap modal (*equity*).

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2008).

- b. Rasio utang atas Aktiva (*Debt Ratio*), merupakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset.

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*) (Harahap, 2008).

## 3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

- a. Margin laba bersih (*net profit margin*), merupakan perbandingan laba bersih terhadap penjualan.

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersh yang diperoleh dari setiap penjualan. dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2008).

- b. *Return on Assets* (ROA), merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset.

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Harahap, 2008).

c. *Return on Equity* (ROE), menggambarkan perbandingan laba bersih terhadap modal (*Equity*).

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2008).

d. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan perbandingan laba kotor terhadap penjualan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau operasi lainnya (Harahap, 2008).

#### 4. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover*, merupakan perbandingan Harga Pokok Penjualan terhadap Rata-rata persediaan barang.

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal (Harahap, 2008).

b. *Current Assets Turnover*, merupakan perbandingan penjualan bersih terhadap rata-rata aset lancar.

Angka ini menunjukkan sebagai berapa kali aktiva lancar diperoleh dan digunakan, atau sebagai pendapatan hasil penjualan dalam nilai rupiah yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah investasi dalam aktiva lancar (Santoso, 2009).

c. *Fixed Assets Turnover*, merupakan perbandingan penjualan terhadap rata-rata aset tetap bersih.

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan (Harahap, 2008).

d. *Total Assets Turnover*, merupakan perbandingan penjualan terhadap total aset.

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2008).

#### **b. Variabel Dependen**

Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003):

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

$\Delta Y$  = pertumbuhan laba pada periode t

$Y_t$  = laba perusahaan pada periode t

$Y_{t-1}$  = laba perusahaan pada periode t - 1

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Skala</b>	<b>Pengukuran</b>
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Current Ratio (CR)</i>	perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar	Rasio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Quick Ratio (QR)</i>	perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar	Rasio	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	perbandingan antara total kewajiban terhadap modal ( <i>equity</i> )	Rasio	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
<i>Debt Ratio (DR)</i>	perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset	Rasio	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
<i>Return On Assets (ROA)</i>	perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	perbandingan laba bersih terhadap modal ( <i>Equity</i> )	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan	Rasio	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

<i>Inventory Turnover</i> (IT)	perbandingan Harga Pokok Penjualan terhadap Rata-rata persediaan barang	Rasio	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Persediaan Barang}} \times 100\%$
<i>Current Assets Turnover</i> (CAT)	perbandingan penjualan bersih terhadap rata-rata aset lancar	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Aset Lancar}} \times 100\%$
<i>Fixed Assets Turnover</i>	perbandingan penjualan terhadap rata-rata aset tetap bersih	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Aset Tetap}} \times 100\%$
<i>Total Assets Turnover</i> (TAT)	perbandingan antara penjualan dengan jumlah aset	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<b>Variabel Dependen</b>			
Pertumbuhan Laba	Selisih antara laba perusahaan pada periode t dengan laba perusahaan pada periode t-1 dibagi laba perusahaan i pada periode t-1	Rasio	$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2006, 2007, 2008, 2009, 2010,

2011 dan 2012. Sumber data dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2012 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria untuk pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2006 sampai dengan 2012).
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2006 sampai dengan 2012).
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2006 sampai dengan 2012.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan rincian sebagai berikut.



**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel**

Populasi	39 Perusahaan
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian	(32) Perusahaan
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian	(1) Perusahaan
Perusahaan yang menghasilkan laba negatif selama periode penelitian	(1) Perusahaan
Sampel	5 Perusahaan

Berikut daftar sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2006-2012.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2006-2012**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
3.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
4.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
5.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk

Sumber: ICMD 2006-2012

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan di BEI.

Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2006, ICMD 2007, ICMD 2008, ICMD 2009, ICMD 2010, ICMD 2011 dan ICMD 2012.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif yaitu dengan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2012).

Adapun bentuk umum persamaan regresi untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

Y : Variabel dependen

a : konstanta

X<sub>1</sub> : Variabel independen 1

X<sub>2</sub> : Variabel independen 2

X<sub>3</sub> : Variabel independen 3

X<sub>k</sub> : Variabel independen k

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012: 160).

##### a. Analisis Grafik

Metode yang digunakan untuk uji normalitas dengan analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## b. Analisis Statistik

Uji statistik untuk menguji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H<sub>0</sub> diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2012: 110).

Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2012: 111):

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.4**  
**Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak menolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2012)

#### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut.

- Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3.8 Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2012: 97).

### 3.8.2 Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009), uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda,  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$ , mungkin variabel  $X_1$  sampai  $X_k$  secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari  $X_1$  sampai  $X_k$  berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya ( $Y$ ).

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover*, *Current Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:



1. Menyusun hipotesis

$H_0 : B_1 = 0 \Rightarrow$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial ( $H_0$  diterima).

$H_1 : B_1 \neq 0 \Rightarrow$  terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial ( $H_0$  ditolak).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0.05)

3. Menentukan nilai t-hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

4. Memutuskan hipotesis

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8.3 Uji Global (Uji F)

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat ( $Y$ ). Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 225).

Uji F dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt*

*To Equity Ratio (DER), Debt Ratio, Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover, Current Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Total Assets Turnover (TAT)* mampu menjelaskan keragaman variabel dependen (pertumbuhan laba).

Untuk melakukan pengujian secara global, ada beberapa langkah yang diperlukan, yaitu:

1. Menyusun hipotesis

$H_0 : B_1 = 0 \Rightarrow$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan ( $H_0$  diterima).

$H_1 : B_1 \neq 0 \Rightarrow$  terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan ( $H_0$  ditolak).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0.05)

3. Menentukan nilai F-hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$k$  : banyak variabel

$n$  : banyak sampel

4. Memutuskan hipotesis

- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

